

Inovasi Kemasan Olahan Ikan Bandeng sebagai Produk Unggulan Masyarakat Pesisir Desa Ambulu Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon

Arie Susetio Utami¹, Nurul Chamidah^{1*}, Johan¹

¹Universitas Muhammadiyah Cirebon, Cirebon, Indonesia

[*nurul.chamidah@umc.ac.id](mailto:nurul.chamidah@umc.ac.id)

ABSTRAK

Desa Ambulu merupakan desa pesisir yang berada di pantai utara Jawa Kabupaten Cirebon. Komoditi utama desa ini adalah ikan bandeng yang dibudidayakan melalui tambak. Produk turunannya berupa olah ikan bandeng seperti bandeng gepuk dan bandeng presto. Usaha masyarakat ini memiliki tantangan berupa kemasan produk yang kurang menarik, sehingga menghambat mereka untuk memasuki pasar yang lebih besar. Berdasarkan masalah tersebut diperlukan edukasi tentang kemasan dan pengembangan pada kemasan produk bandeng agar mampu menarik konsumen dan mampu mendukung identitas produk lokal ikan bandeng. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan analisis masalah, memilih jenis bentuk dan desain kemasan, membuat desain branding, sosialisasi inovasi kemasan, dan evaluasi. Inovasi kemasan dirancang sebagai wadah, pelindung produk, penguatan identitas lokal dan memberikan nilai jual secara utuh. Terdapat dua inovasi kemasan yang bertujuan untuk memberikan variasi kemasan dan penyesuaian isi produk. Inovasi ini dihasilkan dari program pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Cirebon untuk pengembangan ekonomi dan pemasaran produk unggulan desa pesisir di Cirebon.

Kata Kunci: Produk, Maritim, Pemberdayaan, UMKM, Petani

ABSTRACT

Ambulu Village is a coastal village located on the north coast of Java, Cirebon Regency. The main commodity of the village is milkfish which is cultivated through ponds. The derivative products are in the form of milkfish processing such as milkfish gepuk and milkfish presto. This community's business has challenges in the form of less attractive product packaging, thus hindering them from entering a larger market. Based on these problems, education is needed about packaging and development of milkfish product packaging in order to be able to attract consumers and be able to support the identity of local milkfish products. The method of implementing this service activity begins with problem analysis, selecting the type of packaging shape and design, making branding designs, socializing packaging innovations, and evaluation. Packaging innovations are designed as containers, product protectors, strengthening local identity and providing a complete selling value. There are two packaging innovations that aim to provide packaging variations and adjustments to product contents. This innovation is the result of a community service program from the University of Muhammadiyah Cirebon for economic development and marketing of superior products of coastal villages in Cirebon.

Keywords: product, maritime, empowerment, MSME, farmers

1. Pendahuluan

Persaingan dunia bisnis hari ini adalah hal yang sangat biasa. Saat ini setiap perusahaan harus mampu berinovasi secara internal agar dapat bertahan dalam lingkungan yang kompetitif. Sebuah perusahaan dapat melakukan beberapa jenis inovasi dengan menggunakan pendekatan yang lebih inovatif daripada pesaingnya. Salah satu strategi ini adalah bagaimana perusahaan dapat memasarkan produknya kepada klien dengan cara yang paling efektif untuk memastikan persetujuan mereka. Kemasan produk adalah salah satu jenis presentasi produk yang dapat Anda jelajahi.

Sebuah kemasan harus mampu menarik perhatian konsumen dan mendorong mereka untuk membeli produk tersebut (Mustikasari, 2022).

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku pelanggan adalah kemasan. Persepsi konsumen terhadap kualitas, keamanan, dan kegunaan produk dipengaruhi oleh kemasan. Menurut Kotler (2012), kemasan memengaruhi keputusan pembelian konsumen karena memberikan nilai tambah pada produk (No & Kana, 2023), hal ini memberikan kekuatan nilai ekonomi dalam bisnis. Konsumen memberikan penilaian pada karakter dan citra suatu produk lewat kemasan. Melalui Kemasan produsen dapat menyampaikan mutu, substansi, dan nilai tambah dari produk yang mereka jual. Kesimpulannya kemasan mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Kemasan sering disebut sebagai silent salesman. Kemasan merupakan wadah untuk menempatkan produk yang praktis, aman dan higienis. Secara otomatis kemasan juga merupakan sarana distribusi dan sarana pemasaran dimana desain kemasan disesuaikan dengan produk dan segmentasi pasar tujuan. Kemasan juga berfungsi sebagai branding atau citra produk. Upaya untuk memperkuat citra produk melalui desain kemasan perlu perhatian khusus karena citra produk adalah hal yang mampu menarik perhatian "*eye catching*" mempengaruhi ingatan pembeli; kemasan yang menarik dapat memberikan pengaruh pada keputusan konsumen untuk membeli produk (Saputro et al., 2022).

Desa Ambulu yang terletak di Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon menjadi salah satu wilayah pesisir di Cirebon yang memiliki potensi penghasil olahan laut. Salah satunya adalah hasil olahan Bandeng yaitu Bandeng Gepuk yang merupakan makanan khas yang berasal dari Desa Ambulu, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon. Bandeng gepuk terbuat dari bandeng segar yang hasil budidaya masyarakat Desa Ambulu yang melalui proses penyiangan, pencucian dan pemisahan ikan bandeng menjadi dua bagian: (1) kulit, kepala, ekor satu bagian dan (2) bagian dua adalah daging. Bagian daging dihaluskan dan dicampur dengan bumbu racikan lalu campuran daging tersebut dimasukan kembali ke dalam bagian satu sehingga berbentuk menjadi bandeng utuh. Bandeng Gepuk ini lalu dikukus, digoreng dan disajikan (Jeris et al., 2023). Untuk mmebungkus produk ini dilakukan teknik vacum dengan plastik khusus makanan sehingga daya tahan lebih lama dan memudahkan penyimpanan melalui mesin pembeku (frozen). Kualitas bandeng terbaik dan pengolahan produk yang tepat menjadikan ikan bandeng olahan desa ambulu memiliki citra rasa yang disukai oleh konsumen.

Permasalahan yang terjadi adalah produk tersebut masih dikemas dengan kemasan biasa yakni menggunakan kotak kertas karton coklat bermika dan dilabeli dengan stiker logo usaha sebagai identitas. Stiker tersebut hanya menginformasikan logo usaha dan nomor kontak. Hal ini menjadikan nilai produk menjadi dianggap biasa dan mengakibatkan nilai jual rendah. Berdasarkan observasi dan analisa tersebut tim pengabdian masyarakat yang berasal dari program studi teknik industri dan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Cirebon mencetuskan inovasi kemasan yang representatif untuk menonjolkan identitas lokal produk, informatif serta desain yang atraktif.

2. Masalah

Permasalahan utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kemasan produk olahan ikan bandeng Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon adalah kurang menarik minat konsumen secara luas. Kemasan yang kurang baik menjadi hambatan untuk dipasarkan secara digital.



Gambar 1. Kemasan lama olahan Bandeng Gepuk Desa Ambulu

3. Metode

Beberapa metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian di Desa Wisata Ambulu Pesisir Cirebon ini setelah dilakukannya perumusan masalah diantaranya:

a. Menentukan Bentuk dan Desain Kemasan

Dengan mengamati berbagai macam bentuk dan desain kemasan produk makanan yang sejenis, fungsi dari sebuah kemasan produk dapat segera terlihat, sehingga kelebihan dan kekurangan desain produk dapat dideskripsikan. Pada langkah ini, terdapat dua teknik, yaitu: (1) Pendekatan hukum normatif, digunakan untuk memfasilitasi bahasan tentang teori desain grafis dan ketentuan dalam desain kemasan. (2) Pendekatan hukum komparatif dengan melakukan *benchmarking* beberapa desain kemasan yang kemudian menjadi patokan untuk kegiatan ke depan. (Saputro et al., 2022).

b. Desain Branding

Dalam pendekatan ini, desain tulisan, *tracking*, desain logo, dan penetapan tata letak sebuah branding produk UMKM yang baik dan indah membutuhkan metode yang mengikuti standar desain yang ada dan menentukan ukuran kemasan yang akan dibuat. Selanjutnya menetapkan jenis *font* atau jenis huruf dengan tema yang sesuai dengan produk Bandeng Gepuk. Penyesuaian ukuran dengan panjang dan lebar kemasan Bandeng Gepuk. Penggunaan format *vektor/smart object* pada desain huruf/tipografi, menggunakan huruf yang bersifat '*eye catching*', dan yang terakhir adalah menentukan jenis warna yang digunakan haruslah kontras dan tidak saling bertolak belakang (Saputro et al., 2022).

c. Sosialisasi Inovasi Kemasan Produk

Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan inovasi kemasan produk untuk para pelaku UMKM bandeng gepuk, dan masyarakat terkait. Dalam pelatihan ini, peserta diberikan pengetahuan tentang teknik desain kemasan, pentingnya *branding*, serta cara memaksimalkan kemasan yang inovatif untuk memperluas pasar. Melakukan demonstrasi tentang cara mengaplikasikan kemasan baru hasil inovasi dan tata cara penerapan kemasan dalam proses produksi serta distribusi.

d. Evaluasi dan Kesimpulan

Evaluasi kegiatan pengabdian menggunakan uji coba kemasan kepada pelaku UMKM. Dengan menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan hasil uji coba kemasan. Adapun aspek yang dinilai adalah daya tarik visual kemasan, ketahanan dan

keamanan produk dalam kemasan, efisiensi biaya kemasan dan membandingkan aspek-aspek tersebut dengan kemasan yang produk yang lama. Hasil coba kemasan ini akan dijelaskan dalam bentuk deskriptif

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara bertahap yaitu inovasi bentuk dan kemasan produk serta alih teknologi dengan cara sosialisasi dan evaluasi pada tahap akhir.

4.1 Inovasi Bentuk dan Kemasan Bandeng Gepuk

4.1.1 Kemasan Bandeng Gepuk Ukuran Besar (± 1 kg)

Inovasi desain kemasan bandeng untuk ukuran 1 kg, merupakan hasil kolaborasi pengabdian antara tim PT. Telkom Indonesia dengan tim hibah pengabdian DRTPM Universitas Muhammadiyah Cirebon. Kemasan berdimensi 30 cm x 15 cm x 5 cm (Gambar 2). Penampakan sampul kotak pada bagian atas terdapat tulisan “Bandeng Gepuk” berwarna hitam yang menjelaskan mengenai produk apa yang terdapat di dalam kemasan tersebut. Pada bagian tengah sampul kotak terdapat gambar siluet ikan bandeng. Pada bagian bawah gambar ikan terdapat tulisan “CITRA AMBULU”, yang berarti bahwa produk tersebut merupakan sebuah produk unggulan yang dihasilkan oleh Desa Ambulu, Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Pada ujung sebelah kiri bawah sampul kotak ditampilkan logo “Citra Ambulu” sebagai branding atau identitas darimana produk Bandeng Gepuk ini berasal.



Gambar 2. Tampak bagian atas kemasan Bandeng Gepuk posisi *zoom in*

Pojok atas kanan sampul kotak terdapat keterangan mengenai olahan Bandeng Gepuk, terdapat tulisan berwarna putih dengan bingkai dasar berwarna hijau bertuliskan “Ikan Segar” dan “Tanpa Bahan Pengawet”. Hal ini menunjukkan bahwa produk Bandeng Gepuk yang diolah dari ikan bandeng segar hasil tambak masyarakat pesisir Desa Ambulu dan tanpa menggunakan atau menambahkan bahan pengawet.

Pojok kanan bagian bawah atas kemasan disematkan logo halal. Hal ini tentunya memberikan penjelasan bahwa produk yang dihasilkan merupakan produk yang telah tersertifikasi halal oleh Majelis Ulama Indonesia, sehingga dapat dinikmati oleh seluruh kalangan. Pada bagian sampul juga terdapat pola batik Mega Mendung diantara keterangan produk dengan logo halal MUI. Pola batik Mega Mendung tersebut tentunya menjadi sebuah ciri khas tersendiri bahwa produk Bandeng Gepuk “CITRA AMBULU” berasal dari Desa Ambulu, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.



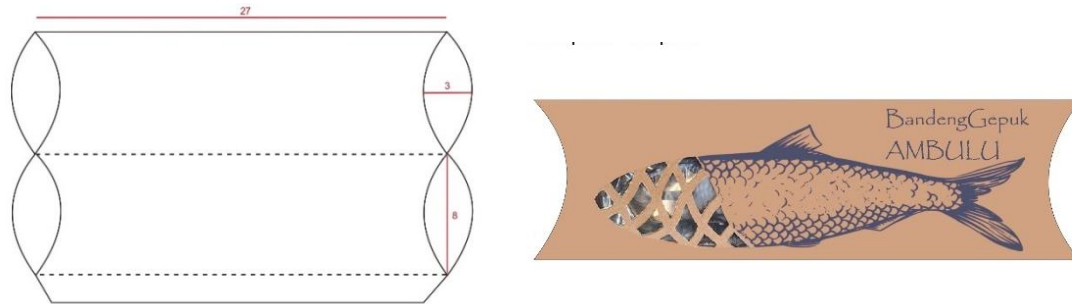
Gambar 3. Tampak bagian depan kemasan inovasi produk Bandeng Gepuk

Bagian depan kemasan menampilkan logo PT Telkom Indonesia yang menjelaskan bahwa desain kemasan produk Bandeng Gepuk merupakan bantuan dari PT. Telkom Indonesia hasil kolaborasi dengan Tim Pengabdian Dosen Universitas Muhammadiyah Cirebon. Selanjutnya, terdapat pula deskripsi produk pada bagian kanan atas depan desain kemasan yang bertuliskan “Ikan Bandeng berasal dari Petani Tambak Desa Ambulu, Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Ikan pilihan dan segar serta diolah oleh ibu-ibu PKK. Deskripsi produk tersebut menerangkan bahwa produk Bandeng Gepuk merupakan produk yang diproduksi oleh ibu-ibu PKK Desa Ambulu. Kemudian, pada bagian bawah deskripsi dicantumkan nomor handphone untuk memudahkan konsumen apabila ingin memesan produk bandeng gepuk Desa Ambulu.

Desain inovasi kemasan produk Bandeng Gepuk untuk isi tiga menggunakan perpaduan antara warna kuning dengan biru tua. Kuning secara psikologis diasosiasikan dengan optimisme, dan keceriaan. Biru tua mendorong pemikiran yang jernih, sementara biru muda membantu menenangkan pikiran dan meningkatkan perhatian (Rokhim et al., 2022). Perpaduan antara warna kuning dan biru pada kemasan inovasi produk ikan Banden Gepuk ini dapat memberikan efek penasaran sekaligus memberikan perasaan yang positif terhadap produk Bandeng Gepuk Desa Ambulu. Oleh karena itu, diharapkan produk ini akan mampu menarik lebih banyak perhatian konsumen agar tertarik untuk membeli produk Bandeng Gepuk.

4.1.2 Kemasan Bandeng Gepuk Ukuran Kecil ($\pm$ 300gr)

Inovasi kemasan ini dirancang untuk produk olahan bandeng isi ukuran kecil ($\pm$ 300gr) bandeng gepuk. Desain ini menggunakan konsep *pillow box* (bantal guling) yang memiliki bentuk yang unik yang berbeda dengan kemasan pada umumnya, serta ergonomis sesuai dengan bentuk bandeng gepuk. Selain itu juga kemasan diharapkan mampu menjadikan ciri khas dari produk Bandeng Gepuk khususnya di daerah Cirebon sendiri dan menjadi daya tarik konsumen yang ingin menikmati Bandeng Gepuk dari Desa Ambulu. Dimensi kemasan berukuran 27 cm x 8 cm x 3 cm (Gambar 4).



Gambar 4. Tampak depan desain kemasan inovasi produk Bandeng Gepuk

Gambar 4 merupakan tampak depan desain kemasan inovasi untuk produk Bandeng Gepuk Desa Ambulu. Pada lapisan depan diberi ilustrasi siluet ikan bandeng yang menunjukkan kemasan tersebut diperuntukkan bagi produk olahan ikan. Pada bagian kepala ikan tersebut rencananya akan dibuat seperti jendela yang menyerupai sisik ikan sehingga menunjukkan tampilan dari produk Bandeng Gepuk tersebut agar terlihat oleh konsumen. Pada bagian atas ekor terdapat tulisan “Bandeng Gepuk” yang memberikan penjelasan bahwa produk yang terdapat didalam kemasan tersebut merupakan produk olahan ikan berupa Bandeng Gepuk. Selanjutnya terdapat juga tulisan “AMBULU” yang memberikan keterangan bahwa produk tersebut berasal dari Desa Ambulu, Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.



Gambar 5. Tampak belakang desain kemasan inovasi produk Bandeng Gepuk

Gambar 5 merupakan bagian belakang kemasan inovasi produk Bandeng Gepuk Desa Wisata Ambulu. Pada sisi sebelah kiri, terdapat logo dari produk Bandeng Gepuk yang bertuliskan “BANDENG GEPUK”. Kemudian pada samping kanan logo terdapat tulisan “AMBULU”, tulisan adalah keterangan bahwa produk Bandeng Gepuk ini berasal dari Desa Ambulu. Di bawah tulisan “AMBULU” terdapat penjelasan mengenai cara penyajian dari produk olahan ikan Bandeng Gepuk. Tertera dengan tulisan “Cara Penyajian: Dipanaskan dengan Microwave atau digoreng dengan api sedang” yang memberikan penjelasan cara menikmati bandeng gepuk bagi para konsumen.

Sisi sebelah kiri bagian bawah juga terdapat nomor BPOM RI produk Bandeng Gepuk Ambulu. Ijin BPOM RI perlu dicantumkan sebagai garansi bagi konsumen bahwa produk Bandeng Gepuk dari Desa Ambulu adalah produk yang aman dan higienis untuk dikonsumsi (Dien et al., 2023) sehingga dapat menarik lebih banyak konsumen untuk membeli. Terdapat tanggal kadaluwarsa pada produk. Format tanggal kadaluwarsa berisi informasi tanggal, bulan dan tahun yang dicantumkan kemasan produk pangan mengenai batas waktu penggunaan atau konsumsi yang aman dari produk makanan atau minuman terjual pada konsumen (Syifa & Haris, 2023). Perlu mencantumkan tanggal kadaluwarsa karena berkenaan dengan layaknya makanan untuk dikonsumsi sehingga tidak berpengaruh buruk pada kesehatan konsumen. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk. 03.1.23.06.10.5166 Tentang Pencantuman Informasi Asal Bahan Tertentu, Kandungan Alkohol, dan Batas Kadaluwarsa pada Penandaan/Pelabelan Obat, Obat Tradisional, Suplemen Makanan, dan Pangan Pasal 7 ayat (1 dan 2). (Syifa & Haris, 2023).

1. Batas kedaluwarsa obat, obat tradisional, suplemen makanan, dan pangan ditulis dengan mencantumkan bulan dan tahun.
2. Batas kedaluwarsa pangan, yang memiliki masa simpan kurang dari 3 (tiga) bulan, ditulis dengan mencantumkan tanggal, bulan, dan tahun.

Pada bagian sisi sebelah kanan terdapat gambar produk ikan Bandeng Gepuk yang terlihat lezat dan sudah siap dikonsumsi. Gambar ini tentunya bertujuan untuk menarik perhatian konsumen untuk membeli produk olahan Bandeng Gepuk tersebut. Terdapat juga keterangan yang bertuliskan “Duri Lunak”. Keterangan tersebut dapat berfungsi sebagai penjelasan tambahan bagi konsumen bahwa produk yang terdapat dalam kemasan tersebut benar merupakan Bandeng Gepuk dengan duri yang lunak. Bandeng merupakan komoditas ikan yang mudah dibudidayakan, tahan terhadap perubahan lingkungan yang ekstrim, dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena rasanya yang enak dan gurih, harganya yang murah, tinggi protein, dan rendah lemak. Namun, daging bandeng mengandung banyak duri dan terkadang berbau lumpur atau tanah. Oleh karena itu, pengolahan Bandeng Gepuk merupakan salah satu upaya untuk mengatasi tantangan atau kendala tersebut. (Jeris et al., 2023). Logo halal terdapat pada bagian belakang sisi kanan bawah kemasan produk Bandeng Gepuk, yang ditambahkan untuk mendapatkan kepercayaan konsumen yang memutuskan untuk membeli Bandeng Gepuk Ambulu (Putri et al., 2023).



Gambar 6. Tampilan final kemasan inovasi produk Bandeng Gepuk

Bagian bawah kemasan (Gambar 6) terdapat informasi berat bersih ikan sebesar 175 gram untuk setiap satu kemasan. Selain itu, dibawahnya juga terdapat tulisan “Diproduksi oleh: UMKM Ambulu Kabupaten Cirebon Jawa Barat”. Hal ini pada akhirnya akan menjadi *branding* untuk produk ikan Bandeng Gepuk. Material bahan yang digunakan untuk kemasan adalah kertas kerajinan berwarna coklat yang tebal. Penggunaan warna coklat sebagai warna dominan pada kotak dimaksudkan untuk menyampaikan citra klasik dan alami sekaligus menggabungkan gaya modern. Warna cokelat juga mewakili warna tanah tempat ikan bandeng dibesarkan di tambak. (Agustin, 2021).

4.2 Sosialisasi Inovasi Kemasan Produk Bandeng Gepuk Ambulu

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan wawasan pada pelaku UMKM pentingnya merancang kemasan produk yang mampu menarik minat konsumen dan bagaimana tata cara pengemasan produk yang baik sehingga Bandeng Gepuk Ambulu yang dibeli dapat menjadi buah tangan aman, bergizi dan lezat untuk dinikmati bersama keluarga.

Kegiatan sosialisasi dihadiri di oleh 10 pelaku UMKM dan 5 orang wakil ibu-ibu PKK selaku pengrajin Bandeng Gepuk Ambulu, serta 10 orang perangkat desa dan 8 orang tim pengabdian Hibah PBW DRTPM 2024 dari Universitas Muhammadiyah Cirebon. Kegiatan sosialisasi diawali dengan kegiatan ramah tamah dengan peserta sosialisasi, sambutan dari Kuwu Desa Ambulu dan Ketua Tim Pengabdian, lalu dilanjutkan dengan sosialisasi inovasi kemasan dan manfaat kemasan bagi daya jual produk, serta pelatihan tata cara penerapan pengemasan produk menggunakan kemasan hasil inovasi.

Kegiatan sosialisasi disampaikan kepada forum mengenai hasil evaluasi tim berkenaan model kemasan Bandeng Gepuk Ambulu yang lama. Kemasan produk yang lama cenderung monoton dengan model kotak persegi panjang berwarna coklat dan dengan lapisan plastik bening pada bagian cover yang dilengkapi dengan stiker (Gambar 1). Kemudian setelah menyampaikan hasil evaluasi kemasan yang lama tim juga menampilkan hasil kedua desain kemasan hasil inovasi yaitu kemasan bandeng isi tiga dan kemasan bandeng isi satu. Tim juga menyampaikan penjelasan mengenai seluruh komponen kemasan dari warna, logo dan informasi yang tertera pada kemasan dan bagaimana dampak komponen-komponen tersebut dalam menarik minat konsumen untuk membeli.

Setelah sosialisasi dilanjutkan pelatihan dengan cara demonstrasi bagaimana cara mengemas bandeng gepuk ke dalam kotak kemasan. Sebelum bandeng gepuk dimasukkan ke dalam kotak kemasan, bandeng gepuk dikemas ke dalam plastik kemasan kedap udara dilengkapi dengan kantung *silica gel* untuk menyerap kelembaban. Kemudian bandeng dalam plastik tersebut di vakum pada mesin vakum untuk mengeluarkan semua udara yang ada dan plastik berisi bandeng disegel dengan rapi rapat. Setelah bandeng tersegel dengan rapi kemudian bandeng tersebut dimasukkan ke dalam kemasan dan siap untuk dipasarkan. Setelah demonstrasi dilakukan kemudian peserta sosialisasi dipersilahkan untuk mempraktekkan dengan cara menduplikasi kegiatan pengemasan yang sudah dicontohkan oleh tim.

4.3 Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Uji coba inovasi kemasan pada pelaku UMKM bertujuan untuk menilai efektivitas kemasan baru dalam berbagai aspek, dibandingkan dengan kemasan lama yang digunakan sebelumnya. Evaluasi ini mencakup empat aspek utama: daya tarik visual kemasan, ketahanan dan keamanan produk dalam kemasan, efisiensi biaya kemasan, dan perbandingan dengan kemasan lama.

4.3.1 Daya Tarik Visual Kemasan

Respons positif dari para pelaku UMKM dan perangkat Desa Ambulu dalam hal desain visual. Desain yang lebih modern, warna yang menarik, serta adanya elemen branding (logo dan identitas produk) dinilai mampu membuat produk ikan bandeng lebih mudah dikenali dan menarik perhatian konsumen. Dibandingkan dengan kemasan lama yang cenderung sederhana dan tidak memiliki elemen grafis yang menonjol, kemasan baru dinilai lebih profesional dan bernilai jual tinggi. Kemasan lama umumnya hanya menggunakan plastik polos atau kertas tanpa desain visual yang mencolok. Perbandingan antara kemasan baru dan kemasan lama, kemasan baru: menonjolkan visual yang lebih estetik, meningkatkan identitas produk, dan menarik perhatian konsumen di rak penjualan. Kemasan lama: kurang menarik secara visual, tidak memiliki desain yang kuat untuk menciptakan identitas produk yang jelas.

4.3.2 Ketahanan dan keamanan produk dalam Kemasan

Kemasan baru lebih baik dalam menjaga kualitas ikan bandeng. Bahan kemasan lebih tebal, kedap udara, dan tahan bocor, sehingga produk tetap segar dalam waktu yang lebih lama. Fitur ini sangat penting, terutama dalam distribusi jarak jauh atau penyimpanan jangka panjang. Kemasan lama sering kali mengalami masalah seperti kebocoran, mudah rusak, dan kurang mampu menjaga kualitas produk selama penyimpanan dan pengiriman. Hal ini mengakibatkan produk lebih cepat rusak atau tercemar. Perbandingan antara kemasan baru dan kemasan lama, kemasan baru: Menawarkan perlindungan yang lebih baik dengan bahan yang lebih kuat dan kedap udara, sehingga lebih aman dan higienis. Kemasan Lama: Rentan terhadap kerusakan dan tidak dapat menjaga kualitas produk dengan optimal selama distribusi.

4.3.3 Efisiensi Biaya Kemasan

Kemasan baru sedikit lebih mahal dalam tahap awal produksi karena penggunaan bahan berkualitas lebih tinggi dan adanya tambahan elemen desain. Namun, biaya tambahan ini diimbangi dengan peningkatan nilai jual produk dan minimnya kerusakan selama pengiriman, yang sebelumnya sering menambah biaya produksi. Kemasan lama lebih murah dari segi biaya bahan, tetapi sering kali menimbulkan masalah pada produk, seperti kerusakan atau penurunan kualitas yang mengakibatkan kerugian finansial. Pelaku UMKM menyatakan bahwa meskipun kemasan lama lebih ekonomis, biaya kerugian akibat penurunan kualitas produk cukup signifikan. Deskripsi Perbandingan kemasan baru dan kemasan lama, kemasan baru: Biaya produksi lebih tinggi, tetapi memberikan keuntungan jangka panjang melalui peningkatan kualitas produk dan nilai jual yang lebih tinggi. Kemasan Lama: Lebih murah tetapi sering kali menambah biaya akibat kerusakan produk, menurunkan kepercayaan konsumen.

4.3.4 Perbandingan Kemasan Baru dan Lama

Secara keseluruhan, kemasan baru dinilai lebih unggul dibandingkan kemasan lama dalam semua aspek, meskipun ada peningkatan biaya produksi. Daya tarik visual yang lebih kuat meningkatkan minat konsumen, sementara ketahanan dan keamanan produk yang lebih baik membantu menjaga kualitas ikan bandeng dalam jangka waktu yang lebih lama. Efisiensi biaya kemasan baru, meskipun lebih tinggi, dianggap sebanding dengan manfaat yang diperoleh dari peningkatan penjualan dan penurunan kerugian produk. Kemasan lama, meskipun lebih murah, tidak mampu memberikan perlindungan yang memadai terhadap produk dan kurang menarik dari segi visual, sehingga mengurangi daya saing produk di pasar.

Berdasarkan hasil uji coba kemasan baru kepada pelaku UMKM, dapat disimpulkan bahwa kemasan baru memberikan peningkatan yang signifikan dalam hal daya tarik visual, ketahanan dan keamanan produk, serta potensi peningkatan nilai jual produk. Meskipun biaya kemasan baru sedikit lebih tinggi, pelaku UMKM menyatakan bahwa manfaat jangka panjangnya, seperti penurunan kerugian dan peningkatan kepercayaan konsumen, jauh lebih besar dibandingkan dengan kemasan lama. Inovasi kemasan ini dapat mendukung produk ikan bandeng dari Desa Ambulu, Kecamatan Losari, untuk lebih kompetitif di pasar lokal maupun nasional.

5. Kesimpulan

Inovasi kemasan baru sangat menarik dalam hal daya visual, dan mampu memberikan perlindungan ketahanan dan keamanan produk bandeng gepuk Ambulu. Meskipun biaya kemasan baru sedikit lebih tinggi, pelaku UMKM menyatakan bahwa manfaat jangka panjangnya, seperti penurunan kerugian dan peningkatan kepercayaan konsumen, jauh lebih besar dibandingkan dengan kemasan lama. Inovasi

kemasan ini dapat mendukung produk unggulan bandeng gepuk sebagai identitas lokal untuk lebih kompetitif di pasar lokal maupun nasional. Kemasan ini juga dapat menjadi salah satu cinderamata untuk pendukung program eduwanawisata mangrove Desa Ambulu, Kecamaran Losari, Kabupaten Cirebon.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Kuwu Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon dan seluruh masyarakat Desa Ambulu yang telah berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Hibah Pengabdian DRPTM Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun 2024. Terima kasih kepada PT Telkom Indonesia Tbk melalui divisi community development center (CDC) untuk pencetakan kemasan produk olahan bagi pelaku UMKM di Ambulu.

Daftar Pustaka

- Agustin, D. (2021). Pelatihan Desain Kemasan Produk Olahan Bandeng di Desa Sawohan Sidoarjo. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 200–208.
- Chamidah, N. (2023). Mangrove: Collaboration and Conflict Between Companies and Communities. *E-Proceeding Conference: Indonesia Social Responsibility Award*, 1(1), 176–190.
- Dien, J. G., Frederik, W. A. P. G., & Soeikromo, D. (2023). Fungsi Badan Pom Dalam Pengawasan Perdagangan Obat Tradisional Sebagai Upaya Perlindungan Kesehatan Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 368–379.
- Jeris, S., Muharam, M., & Wijaya, I. P. E. (2023). Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Bandeng Gepuk Pada Industri Rumah Tangga di Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 637–647.
- Mustikasari, A. (2022). Perancangan Usulan Desain Kemasan Produk Macaroni Ngehe dengan Quality Function Deployment (QFD). *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(2), 192–197.
- No, J. R. R., & Kana, B. (2023). The Effect Design, Material and Information of Packaging on Consumer Behavior E-Commerce. *Jurnal Administrasi Kantor*, 11(1), 103–113.
- Putri, S. A., Werdiasih, R. D., & Karnowati, N. B. (2023). Analisis Pengaruh Sertifikat Halal, Variasi Produk, dan Kualitas Produk terhadap Minat Beli Konsumen. *Prosiding University Research Colloquium*, 111–125.
- Rokhim, S. S., Hadiprawiro, Y., & Dawami, A. K. (2022). Katarsis Seni pada Lukisan “At Eternity’s Gate” Karya Vincent Van Gogh dalam Pandangan Kritik Seni. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 25(3), 171–178.
- Saputro, A., Anif, M., & Prasetyo, B. H. (2022). Desain branding kemasan produk UMKM yang menarik dan ekonomis. *Prosiding SISFOTEK*, 6(1), 194–201.
- Syifa, L. N., & Haris, M. (2023). Tugas dan Fungsi Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Kota Banjarmasin dalam Pengawasan Peredaran Produk Makanan Kemasan Yang Tidak Mencantumkan Tanggal Kadaluwarsa. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 1(3), 379–399.

Yusup, I. M. (2020). Kajian IKONOGRAFI motif Mega Mendung Cirebon. DESKOVI: Art and Design Journal, 3(2), 92–98.

Copyright holder :

©The Author(s)

First publication right :

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri

This article is licensed under:

CC-BY-SA